

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Modal Khusus Ketahanan Pangan di Badan Usaha Milik Desa Lumbung Kreatif Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur

Suparlan¹, Dewi Rispawati², Khaerul Umam³, Herawati Khotmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: suparlan23@staff.unram.ac.id, dewirispawati@staff.unram.ac.id,
Khaerulumam20@staff.unram.ac.id, khotmi.2010@staff.unram.ac.id

Article History:

Received: 05 Mei 2026

Revised: 19 Mei 2026

Accepted: 21 Mei 2026

Keywords:

Laporan keuangan, Modal Khusus, Ketahanan Pangan dan BUMDes

Abstract: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lumbung Kreatif Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur dalam mengelola modal khusus ketahanan pangan yang bersumber dari 20% APBDes Tahun 2025. BUMDes bergerak pada bidang usaha peternakan sapi dengan total modal yang dikelola sebesar Rp226.000.000, terdiri dari modal awal Rp106.000.000 dan tambahan modal ketahanan pangan dari APBDes Tahun 2025. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis, baik laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, maupun laporan arus kas. Selain itu, pengurus BUMDes juga belum memahami secara menyeluruh siklus akuntansi dan pemanfaatan aplikasi Microsoft Excel dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan laporan keuangan berbasis Excel, pendampingan, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi pencatatan transaksi, penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, laporan keuangan semesteran dan tahunan, serta penggunaan rumus-rumus sederhana dalam aplikasi Excel untuk mempercepat proses penyusunan laporan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus BUMDes mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan transparan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar administrasi BUMDes. Setelah pelatihan, peserta

mampu membuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas sederhana berbasis Excel. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran pengurus terhadap pentingnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ketahanan pangan desa. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat tata kelola keuangan BUMDes secara profesional dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal yang produktif dan berkelanjutan. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat kemandirian ekonomi desa. Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi terus mendorong penguatan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang profesional dan akuntabel. Salah satu bentuk dukungan pemerintah desa adalah pengalokasian modal khusus ketahanan pangan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2025 untuk mendukung sektor-sektor produktif, terutama peternakan, pertanian, dan usaha pangan masyarakat.

BUMDes Lumbung Kreatif Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu BUMDes yang memperoleh dukungan modal ketahanan pangan dari APBDes Tahun 2025. Bidang usaha utama yang dijalankan adalah peternakan sapi sebagai upaya mendukung ketahanan pangan masyarakat desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Total modal yang dikelola BUMDes dengan modal awal sebesar Rp106.000.000 dan ditambah penyertaan modal khusus dari program ketahanan pangan sebesar 20 persen dari dana desa yang ditransfer pemerintah pusat ke daerah sehingga diperoleh sebesar Rp226.000.000. Besarnya dana yang dikelola menuntut adanya tata kelola keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel agar pengelolaan usaha dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Permasalahan yang ditemukan bahwa praktiknya pengurus BUMDes masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan administrasi keuangan usaha. Sebagian besar pengurus belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Selain itu, pemahaman mengenai siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, penjurnalan, posting buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan akhir tahun maupun laporan semesteran masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan belum berjalan secara optimal dan berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi maupun rendahnya transparansi pengelolaan dana desa.

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan merupakan alat penting dalam menilai kondisi dan kinerja suatu organisasi atau usaha. Laporan keuangan yang baik akan membantu pengelola dalam mengambil keputusan, melakukan evaluasi usaha, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun pemerintah terhadap pengelolaan dana yang dilakukan. Hery (2020) menyatakan bahwa siklus akuntansi merupakan tahapan penting yang harus dipahami oleh setiap pengelola usaha agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara benar.

Selain lemahnya pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan

keuangan juga masih sangat terbatas. Sebagian besar pengurus BUMDes masih menggunakan pencatatan manual sehingga proses penyusunan laporan membutuhkan waktu yang lama dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Padahal penggunaan aplikasi Microsoft Excel dapat membantu mempercepat proses pencatatan transaksi, perhitungan laba rugi, penyusunan laporan arus kas, dan penyajian laporan keuangan secara otomatis dan lebih sistematis. Menurut Mulyadi (2018), penggunaan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel dapat meningkatkan efisiensi administrasi keuangan usaha kecil dan menengah.

Permasalahan lainnya adalah belum adanya laporan keuangan yang disusun secara berkala setiap enam bulan maupun laporan akhir tahun sesuai kebutuhan pertanggungjawaban dana desa. Hal ini menjadi tantangan serius karena pengelolaan dana ketahanan pangan memerlukan sistem pelaporan yang akuntabel dan transparan agar penggunaan dana dapat dipantau secara jelas oleh pemerintah desa maupun masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (2022) menegaskan bahwa transparansi dan literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan tata kelola lembaga ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pengurus BUMDes Lumbung Kreatif Desa Lepak. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengurus dalam memahami siklus akuntansi, menyusun laporan keuangan secara sistematis, serta memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel dalam pengelolaan keuangan usaha peternakan sapi. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan modal ketahanan pangan desa sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal. Kegiatan dilaksanakan di BUMDes Lumbung Kreatif Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan melibatkan pengurus BUMDes dan perangkat desa yang terlibat dalam pengelolaan usaha ketahanan pangan.

1. Sosialisasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi kepada pengurus BUMDes mengenai pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha peternakan sapi dan dana ketahanan pangan desa kegiatan ini dilakukan pada awal bulan November tahun 2025. Tim mengadakan pertemuan secara langsung kepada pengurus dan pihak pemerintah desa terkait proposal pengajuan pengabdian pada masyarakat ini. Pada tahap ini tim pengabdian menjelaskan tujuan kegiatan, manfaat pelatihan, pentingnya transparansi pengelolaan dana, serta gambaran umum siklus akuntansi dan penggunaan aplikasi Excel dalam pengelolaan keuangan.

2. Pelatihan Penyusunan Siklus Akuntansi

Tahap berikutnya adalah pelatihan penyusunan siklus akuntansi. Penyamaan pemahaman dasar terhadap kelembagaan BUMDesa, memahami secara utuh tujuan pendirian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2026 karena pada saat ini pengurus BUMDes sedang menyusun laporan keuangan. Materi dasar tentang akuntansi diberikan agar pengurus dan peserta dapat pengetahuan awal yang sama sehingga saat masuk kemateri utama akuntansinya lebih cepat memahami. Adapun materi yang diberikan meliputi:

- a. Pengenalan dasar akuntansi BUMDes

- b. Pencatatan transaksi keuangan
- c. Penyusunan jurnal umum
- d. Posting ke buku besar
- e. Penyusunan neraca saldo
- f. Jurnal penyesuaian
- g. Penyusunan laporan posisi keuangan
- h. Penyusunan laporan laba rugi
- i. Penyusunan laporan perubahan modal
- j. Penyusunan laporan arus kas
- k. Penyusunan laporan semesteran dan laporan akhir tahun

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung menggunakan transaksi usaha peternakan sapi yang dijalankan oleh BUMDes Lumbung Kreatif Desa Lepak.

3. Penerapan Microsoft Excel

Peserta diberikan pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Excel untuk mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Peserta diajarkan membuat format jurnal umum otomatis, buku kas, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, serta laporan arus kas sederhana berbasis Excel. Penggunaan Excel dipilih karena mudah digunakan dan sesuai dengan kemampuan pengurus BUMDes. Selain itu, aplikasi ini juga dapat membantu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dan mengurangi kesalahan pencatatan. Peserta yang dilibatkan dalam tahap ini diutamakan pada pengurus inti dan tidak menyasar pada pemerintah desa.

4. Pendampingan

Setelah pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan semesteran dan laporan akhir tahun. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui konsultasi daring agar peserta dapat memahami setiap tahapan penyusunan laporan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara intensif agar pengetahuan dan teknologi yang telah diajarkan dapat dioperasionalkan sehingga dapat menyusun laporan keuangan BUMDesa sesuai prinsip akuntansi dan regulasi yang ditetapkan. Kegiatan pendampingan ini akan terus dilakukan selama tahun 2026.

5. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi praktik penyusunan laporan keuangan, diskusi, dan penilaian hasil pekerjaan peserta. Kegiatan evaluasi dilakukan juga secara berkelanjutan dan terus dilakukan update terhadap aplikasi excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan pengurus BUMDes Lumbung Kreatif Desa Lepak yang mengelola usaha peternakan sapi berbasis modal ketahanan pangan desa. Kegiatan berlangsung secara aktif dan partisipatif karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengurus BUMDes dalam pengelolaan administrasi keuangan usaha.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami tahapan penyusunan laporan keuangan secara lengkap. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan belum tersusun dalam bentuk laporan yang sistematis. Selain itu, pengurus BUMDes juga belum memahami pemisahan antara modal usaha, pendapatan usaha, dan biaya

operasional. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha secara pasti. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya siklus akuntansi dalam pengelolaan usaha BUMDes.

Selain peningkatan kemampuan teknis dalam penyusunan laporan keuangan, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak sosial dan kelembagaan bagi pengurus BUMDes maupun masyarakat Desa Lepak secara umum. Pengurus BUMDes mulai memiliki pola pikir yang lebih profesional dalam mengelola usaha desa, terutama dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Sebelum pelatihan, sebagian pengurus masih mencampurkan transaksi usaha dengan kebutuhan pribadi sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, peserta mulai memahami pentingnya disiplin administrasi dan dokumentasi transaksi keuangan.

Kegiatan ini juga memberikan kesadaran baru bahwa usaha peternakan sapi yang dijalankan BUMDes tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan ekonomi semata, tetapi juga menjadi instrumen dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat desa.



Gambar 1. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pertanggungjawaban Laporan Keuangan BUMDesa Lumbung Kreatif Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur tahun 2025.

Pengelolaan usaha ternak secara baik diharapkan mampu meningkatkan ketersediaan pangan, memperkuat ekonomi masyarakat, serta membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar desa. Keberadaan BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga memberikan simulasi penyusunan laporan keuangan semesteran dan laporan akhir tahun menggunakan contoh transaksi nyata usaha peternakan sapi. Simulasi ini dilakukan

agar peserta lebih mudah memahami alur pencatatan dan penyusunan laporan secara langsung. Peserta dilatih mencatat transaksi pembelian sapi, biaya pakan harian, biaya kesehatan ternak, penjualan ternak, serta biaya operasional lainnya. Dari transaksi tersebut kemudian disusun jurnal umum, buku besar, hingga laporan keuangan lengkap. Melalui praktik langsung tersebut, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri. Pengurus BUMDes mulai memahami hubungan antara pencatatan transaksi dengan hasil laporan keuangan yang dihasilkan. Penggunaan Microsoft Excel membantu peserta memahami konsep otomatisasi perhitungan keuangan sehingga proses penyusunan laporan menjadi lebih cepat dan efisien.

BUMDES "Lumbung Kreatif" Unit Program Ketahanan Pangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PERIODE April 2026

<u>Aset</u>			<u>Kewajiban</u>		
Kas dan Kas	: Rp	1,751,000.00	Hutang	: Rp	0
Piutang	: Rp		Modal	: Rp	202,978,600
Perlengkapan	: Rp	56,600.00			
Persediaan Bibit Sapi	: Rp	194,700,000.00			
Total Aset Lancar	: Rp				
Peralatan	: Rp	3,135,000.00			
Akumulasi Peralatan	: Rp	-			
Sewa dibayar dimuka	: Rp	3,336,000.00			
Total Aset tetap	: Rp				
Total Aset	: Rp	202,978,600.00	Total Pasiva	: Rp	202,978,600.00



BUMDES "Lumbung Kreatif" Unit Program Ketahanan Pangan

LAPORAN PERUBAHAN MODAL

PERIODE APRIL 2026

<u>Penvertaan Modal:</u>		
<u>Penvertaan Modal Awal</u>	: Rp	226,000,000
<u>Kerugian Usaha</u>	: Rp	23,021,400
<u>PADes</u>	: Rp	0
Modal Akhir	: Rp	202,978,600

Gambar 2. Laporan Keuangan Perubahan Posisi Keuangan dan Perubahan Modal Bulan April Tahun 2026 BUMDes "Lumbung Kreatif" Unit Program Ketahanan Pangan.

Kegiatan pengabdian ini juga mendorong tumbuhnya budaya transparansi dalam pengelolaan dana desa. Pengurus mulai menyadari bahwa laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes. Transparansi ini menjadi sangat penting karena dana yang digunakan bersumber dari APBDes sehingga penggunaannya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah desa. Pengembangan usaha, materi digital marketing yang diberikan mulai membuka wawasan peserta mengenai pentingnya pemasaran berbasis teknologi digital. Pengurus mulai memahami bahwa promosi usaha tidak harus dilakukan secara konvensional, tetapi dapat memanfaatkan media sosial untuk memperluas pasar dan memperkenalkan usaha peternakan sapi kepada masyarakat yang lebih luas. Beberapa peserta bahkan mulai mencoba membuat dokumentasi kegiatan peternakan dan mempromosikannya melalui WhatsApp dan Facebook. Pelatihan digital marketing ini dinilai sangat relevan dengan perkembangan teknologi saat ini, di mana penggunaan media sosial telah

menjadi bagian penting dalam strategi pemasaran usaha. Selain biaya promosi yang relatif murah, media digital juga memungkinkan BUMDes menjangkau konsumen lebih luas tanpa terbatas wilayah geografis. Dengan promosi yang baik, peluang peningkatan penjualan ternak dan pengembangan usaha akan semakin besar. Dari aspek kemitraan, kegiatan pengabdian ini berhasil membangun komunikasi awal antara BUMDes dengan beberapa pihak yang berpotensi menjadi mitra pengembangan usaha.

Pemerintah desa menyambut baik program pelatihan ini karena dinilai mampu meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam mengelola dana ketahanan pangan secara profesional. Selain itu, adanya pendampingan dari perguruan tinggi memberikan motivasi bagi pengurus untuk terus meningkatkan kualitas administrasi dan tata kelola usaha. Ke depan, kemitraan dengan dinas peternakan dan lembaga keuangan diharapkan dapat terus dikembangkan, terutama dalam hal peningkatan kualitas ternak, akses pembiayaan usaha, dan pengembangan pemasaran hasil peternakan. Dengan adanya kerja sama yang berkelanjutan, BUMDes Lumbung Kreatif Desa Lepak memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi pusat ekonomi desa yang mandiri dan berdaya saing. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan keterampilan teknis penyusunan laporan keuangan, tetapi juga membangun kesadaran mengenai pentingnya tata kelola usaha yang profesional, transparan, dan berbasis teknologi. Melalui penguatan administrasi keuangan, digitalisasi pemasaran, dan pengembangan kemitraan, BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Lumbung Kreatif Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam mengelola administrasi keuangan usaha peternakan sapi berbasis modal khusus ketahanan pangan dari APBDes Tahun 2025. Melalui pelatihan siklus akuntansi, penggunaan Microsoft Excel, penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat wawasan peserta mengenai digitalisasi pemasaran dan pengembangan kemitraan usaha dalam mendukung keberlanjutan BUMDes. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha desa serta mendukung penguatan ekonomi masyarakat berbasis ketahanan pangan.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, B. (2023). Penguatan tata kelola BUMDes berbasis akuntabilitas keuangan desa. *Jurnal Ekonomi Desa*, 7(2), 55–68.
- Bank Indonesia. (2021). *Profil bisnis UMKM Indonesia dan transformasi digital*. Bank Indonesia.
- Hery. (2020). *Pengantar akuntansi*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2025). *Pedoman pengelolaan dana ketahanan pangan desa tahun 2025*. Kemendes PDTT.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2018). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2020). *Akuntansi dasar dan penerapan dalam usaha mikro*. Salemba

Empat.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, A. (2024). Pengembangan sistem administrasi keuangan BUMDes berbasis Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 88–99.
- Rahman, F. (2021). Transparansi pengelolaan dana desa melalui pelaporan keuangan BUMDes. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 122–135.
- Sari, N. (2026). Digitalisasi administrasi keuangan BUMDes untuk ketahanan pangan desa. *Jurnal Inovasi Desa*, 4(1), 10–21.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, R. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pengelola BUMDes. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 6(2), 41–53.
- Wahyuni, D. (2021). Pemanfaatan Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangan UMKM dan BUMDes. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 8(2), 77–90.